



PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, DAN PROGRAM SAMSAT *CORNER* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Dewi Kusuma Wardani*
Moh. Rifqi Asis

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
*email: dewifeust@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of knowledge of the taxpayer, the taxpayer awareness, and Program SAMSAT Corner on tax compliance in the Motor Vehicle Galeria Mall. The data used in this study are primary data from the results of questionnaires. Respondents in this study Motor Vehicle Taxpayers who make tax payments in SAMSAT Corner Galeria Mall Yogyakarta. The questionnaire was distributed to 108 respondents and data that can be processed as many as 105 questionnaires. The sampling method using Accidental Sampling. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression techniques. Results of regression analysis showed that awareness of the taxpayer and Corner Program SAMSAT positive effect on tax compliance while the Motor Vehicle Tax Payer knowledge no significant effect on motor vehicle tax compliance.

INFO ARTIKEL

Diterima: 4 Agustus 2017
Direview: 7 Agustus 2017
Disetujui: 28 Oktober 2017
Terbit: 30 Oktober 2017

Keywords:

Taxpayer Knowledge, Consciousness Taxpayer, SAMSAT Corner and Compliance Program Compulsory Motor Vehicle Tax

PENDAHULUAN

Peran pajak sebagai penerimaan dalam negeri sangat dominan, namun masih belum optimal jika dilihat dari banyaknya Wajib Pajak yang belum menjadi Wajib Pajak patuh. Kebersamaan nasional menuju kemandirian pembangunan menuntut pengabdian dan disiplin yang tinggi. Oleh karena itu, setiap rakyat Indonesia harus sadar bahwa dengan semakin menikmati hasil-hasil pembangunan maka tanggung jawab rakyat terhadap pajak dalam pelaksanaan pembangunan semakin besar (Irianingsih, 2015).

Salah satu sumber penghasilan pajak daerah yaitu Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan salah satu penerimaan pajak yang mempengaruhi tingginya pendapatan daerah. Oleh karena itu, perlu adanya optimalisasi dari penerimaan PKB melalui berbagai upaya yang mampu meningkatkan jumlah pendapatan dari sektor ini, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Amri, 2015).

Namun untuk meningkatkan penerimaan pajak masih belum efektif di tahun 2012-2015 yang menunjukkan bahwa masih terdapat Wajib Pajak yang belum membayar pajak. Berikut data ketidakpatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di DIY. Pada tahun 2012 terdapat tunggakan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor DIY. Yogyakarta yang belum membayarkan pajaknya

pada tahun 2012 sebesar Rp 22.517.550 dengan presentase Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang masih belum patuh yaitu 0,65%. Pada tahun 2013 terdapat tunggakan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor DIY yang belum membayarkan pajaknya pada tahun 2013 sebesar Rp 14.092.600 tingkat presentase Wajib Pajak yang masih belum patuh yaitu 0,28%. Pada tahun 2014 terjadi penurunan tunggakan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor DIY yang belum membayarkan pajaknya pada tahun 2014 hanya sebesar Rp 1.872.900 tingkat presentase Wajib Pajak yang masih belum patuh yaitu 0,04%. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan kembali tunggakan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor DIY yang belum membayarkan pajaknya pada tahun 2015 sebesar Rp 12.702.700 tingkat presentase Wajib Pajak yang masih belum patuh yaitu 0,31%. Berdasarkan data tersebut masih perlu adanya faktor-faktor dalam meningkatkan penerimaan pajak yaitu kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Pemungutan pajak memang bukan suatu pekerjaan yang mudah, disamping peran serta aktif dari petugas pajak, juga dituntut kemauan dari para Wajib Pajak itu sendiri. Kepatuhan Wajib Pajak yaitu kepatuhan perpajakan yang didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Devano dalam Irianingsih, 2015). Apabila tingkat kepatuhan Wajib Pajak tinggi, tentunya penerimaan Negara dari sektor pajak akan terus meningkat dan pemerintah dapat menjalankan perannya. Sikap kemauan untuk membayar pajak harus dimiliki oleh Wajib Pajak agar penerimaan pajak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pengetahuan Wajib Pajak merupakan informasi pajak yang dapat digunakan Wajib Pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan (Carolina, 2009). Semakin tingginya pengetahuan Wajib Pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan Wajib Pajak membayar Pajak Kendaraan Bermotornya. Semakin banyak pengetahuan perpajakan yang di dapat maka Wajib Pajak akan semakin paham kewajiban perpajakannya dan juga sanksi yang akan diterima bila melakukan kewajiban perpajakan sehingga mengakibatkan Wajib Pajak akan membayar pajaknya dengan tepat waktu tanpa adanya paksaan (Oktafiyanto dan Wardani, 2015; Rusmawanti dan Wardani, 2015; Ummah, 2015; Wardani dan Rumiayatun, 2017).

Dalam hal meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor maka diperlukannya kesadaran Wajib Pajak. Kesadaran Wajib Pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas (Susilawati dan Budiarta, 2013). Penilaian positif Wajib Pajak terhadap pelaksanaan fungsi Negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak, semakin tinggi kesadaran Wajib Pajak semakin tinggi pula kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Ummah, 2015).

Pengembangan SAMSAT *Corner* ini di latar belakang dengan semangat reformasi birokrasi yang mencoba mengakomodir tuntutan dari masyarakat pemilik kendaraan, banyaknya calo atau perantara yang menghadang menawarkan jasa pengurusan setiap masuk kedalam SAMSAT dan berbagai ancaman dipersulit serta kesan dari birokrasi yang berbelit-belit sudah menghantui masyarakat pemilik kendaraan sebelum melakukan proses di SAMSAT. Program SAMSAT *Corner* memang merupakan suatu inovasi yang baik untuk meningkatkan pelayanan terhadap Wajib Pajak, dalam eksposenya bertujuan untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam bentuk pelayanan yang cepat, tepat, mudah, dan murah dalam rangka pembayaran pajak kendaraan yang oleh setiap pemilik kendaraan bermotor setiap tahun (Amri, 2015) semakin baiknya program SAMSAT *Corner*, semakin tinggi kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menambahkan variable independen yaitu sistem SAMSAT *Corner*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Program SAMSAT *Corner* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” (Studi Kasus WP PKB di SAMSAT *Corner* Galeria Mall Yogyakarta).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Carolina (2009) pengetahuan pajak adalah informasi yang menjadi dasar bagi wajib pajak yang digunakan bertindak, mengatur strategi perpajakan dan mengambil keputusan dalam menerima hak dan kewajibannya sebagai wajib pajak sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan. Dengan adanya pengetahuan perpajakan tersebut akan membantu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak sehingga tingkat kepatuhan akan meningkat (Oktafiyanto dan Wardani, 2015; Rusmawanti dan Wardani, 2015; Ummah, 2015; Wardani dan Rumiyyatun, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu Ilhamsyah dkk (2016) dan Ihsan (2013) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Mutia (2014) kesadaran Wajib Pajak akan perpajakan adalah dimana rasa yang timbul dalam diri Wajib Pajak atas kewajibannya membayar pajak dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan. Kesadaran Wajib Pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus ikhlas (Susilawati dan Budiarti, 2013). Wajib pajak yang memiliki kesadaran untuk memenuhi kewajiban membayar pajak maka akan lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Wardani dan Rumiyyatun, 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Program SAMSAT *Corner* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Salah satu program inovasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah adalah SAMSAT *Corner* yang lokasinya berada di Galeria Mall. SAMSAT *Corner* terbilang cukup unik karena letak keberadaan SAMSAT *Corner* berada ditempat keramaian seperti pusat perbelanjaan, mall, dan supermarket. Ini merupakan salah satu upaya Dinas Pendapatan Daerah untuk mempermudah masyarakat dalam hal pengesahan STNK, Pembayaran PKB, dan SWDKLLJ yang berada ditempat-tempat ramai seperti dipusat perbelanjaan dan supermarket. Sistem yang dikembangkan oleh SAMSAT, seperti SAMSAT *Corner* dan SAMSAT *drive-thru* berguna untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat (Wardani dan Rumiyyatun, 2017; Fitriani dkk., 2014). Selain itu dengan adanya persyaratan pendaftaran diharapkan masyarakat khususnya Wajib Pajak lebih memahami tentang bagaimana program SAMSAT *Corner* itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Program SAMSAT *Corner* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak kendaraan bermotor yang membayar pajak kendaraannya melalui SAMSAT *Corner* Galeria Mall Yogyakarta. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* (Sugiyono, 2004).

Pengembangan Instrumen

Sebelum mengembangkan instrumen penelitian, peneliti mendefinisikan dan mengoperasionalkan variabel dan mencari indikatornya. Kemudian peneliti membuat item pernyataan dalam kuesioner sesuai dengan indikator yang ada. Karena instrumen dikembangkan oleh peneliti maka harus dilakukan *pilot test*. Dari hasil *pilot test* dapat disimpulkan bahwa instrumen valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Pemberian skor menggunakan skala Likert 1-5. Peneliti menggunakan beberapa item pernyataan negatif, dimana skoringnya harus dibalik, yaitu 5-1. Pernyataan negatif ini digunakan untuk memastikan keseriusan responden dalam mengisi kuesioner

a. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kepatuhan wajib pajak Kendaraan Bermotor yaitu dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang pajak yang berlaku (Ilhamsyah dkk., 2016). Instrumen menggunakan indikator kepatuhan Wajib Pajak yang disampaikan oleh Wardani dan Rumiyyatun (2017) dan Ilhamsyah dkk (2016).

Tabel 1

Indikator	Item pernyataan dalam kuesioner
1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku	1. Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor
2. Wajib Pajak tidak mempunyai tunggakan pajak	2. Saya tidak mempunyai tunggakan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor
3. Membayar pajaknya tepat pada waktunya	3. Saya selalu membayarkan pajak tepat pada waktunya
4. Wajib Pajak memenuhi persyaratan dalam membayarkan pajaknya	4. Saya selalu melengkapi data persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan
5. Wajib Pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran.	5. Saya selalu mengingat jatuh tempo pembayaran kendaraan bermotor 6. Saya sering lupa tanggal jatuh tempo pembayaran kendaraan bermotor (<i>*skoring dibalik</i>)
6. Tidak pernah melanggar ketentuan peraturan	7. Saya tidak pernah melanggar peraturan pajak kendaraan bermotor yang sudah ditetapkan

b. Pengetahuan

Pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman Wajib Pajak mengenai hukum, Undang-Undang, tata cara perpajakan yang benar (Ihsan, 2013). Instrumen menggunakan indikator pengetahuan Wajib Pajak yang disampaikan oleh Wardani dan Rumiyyatun (2017) dan dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 2

Indikator	Item pernyataan dalam kuesioner
1. Pengetahuan tentang fungsi pajak.	1. Saya mengetahui fungsi pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah 2. Saya tidak mendapatkan imbalan secara langsung dari pajak yang saya bayarkan 3. Pajak ditetapkan berdasarkan dengan Undang-Undang dan dapat dipaksakan 4. Membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat
2. Pengetahuan tentang ketentuan prosedur pembayaran	5. Saya sulit memahami prosedur pembayaran pajak kendaraan bermotor (<i>*skoring dibalik</i>)
3. Pengetahuan Sanksi Pajak	6. Wajib pajak yang terlambat dapat diberikan sanksi administrasi
4. Pengetahuan tempat lokasi pembayaran pajak.	7. Saya dapat membayarkan Pajak Kendaraan Bermotor dikantor SAMSAT DIY.

c. Kesadaran

Kesadaran Wajib Pajak adalah rasa yang timbul dari dalam diri Wajib Pajak atas kewajibannya membayar pajak dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan (Mutia, 2014). Instrumen menggunakan indikator kepatuhan Wajib Pajak yang disampaikan oleh Wardani dan Rumiyyatun (2017) dan dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 3

Indikator	Item pernyataan dalam kuesioner
1. Kesadaran adanya hak dan kewajiban pajak memenuhi kewajiban membayar pajak.	1. Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada Negara 2. Membayar Pajak Kendaraan Bermotor merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan daerah
2. Kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah	3. Saya mengetahui bahwa fungsi Pajak Kendaraan Bermotor sebagai sumber pendapatan Negara untuk sarana pembangunan daerah
3. Dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela	4. Saya sering lupa mengalokasikan dana untuk pembayaran pajak (<i>*skoring dibalik</i>) 5. Saya selalu menyiapkan alokasi dana untuk pembayaran pajak. 6. Bagaimana pun kondisi keuangan saya, saya akan tetap berusaha untuk membayarkan Pajak Kendaraan Bermotor

d. Program SAMSAT Corner

SAMSAT *Corner* adalah salah satu upaya dari Dispenda untuk mempermudah masyarakat dalam hal pengesahan STNK, Pembayaran PKB, dan SWDKLLJ yang berada ditempat-tempat ramai seperti dipusat perbelanjaan dan supermarket. Pelayanan SAMSAT *Corner* mampu memberikan pelayanan yang tepat, cepat, efektif dan efisien kepada Wajib Pajak untuk melakukan kewajibannya (Fitranti dkk., 2014). Peneliti mengembangkan item pernyataan sesuai dengan indikator yang ada.

Tabel 4

Indikator	Item pernyataan dalam kuesioner
1. Tepat	1. Jadwal pelaksanaan jam kerja pelayanan pajak SAMSAT <i>Corner</i> dilakukan dengan tepat waktu
2. Cepat	2. Pelayanan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor dengan program SAMSAT <i>Corner</i> sangat cepat
3. Efektif	3. Dengan menggunakan program SAMSAT <i>Corner</i> Wajib Pajak dapat melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor lebih efektif 4. Lokasi SAMSAT <i>Corner</i> sangat strategis 5. Dengan adanya SAMSAT <i>Corner</i> dapat meminimalisir calo yang ingin mengambil keuntungan dari Wajib Pajak
4. Efisien	6. Tatacara pembayaran melalui SAMSAT <i>Corner</i> sangat sulit (<i>*skoring dibalik</i>) 7. Dengan adanya SAMSAT <i>Corner</i> memudahkan Wajib Pajak dalam melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Peneliti melakukan uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas dibuktikan bahwa semua butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini karena r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan uji reliabilitas dapat diketahui bahwa setiap butir pertanyaan dinyatakan reliabel. Hal ini karena setiap butir pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dinyatakan data dalam penelitian ini sudah lolos dalam pengujian asumsi klasik yang diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas

Hasil Uji Model/Goodness of Fit (Uji F)

Tabel 1
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	437.330	3	145.777	15.212	.000 ^a
	Residual	967.870	101	9.583		
	Total	1405.200	104			

a. Predictors: (Constant), Program SAMSAT *Corner*, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan WP PKB

Sumber: Data primer diolah, 2017

Hasil uji model/*goodness of fit* (uji F) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa F-hitung 15.212 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa salah satu dari ketiga variabel independen berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Dengan kata lain, model dalam penelitian ini sudah *fit*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

**Tabel 2
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.291	3.09562

a. Predictors: (Constant), Program SAMSAT *Corner*, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak

b. Dependen Variable : Kepatuhan WP PKB

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0,219 yang berarti penggelapan pajak dipengaruhi 21,9% oleh pengetahuan Wajib Pajak, kesadaran Wajib Pajak dan program SAMSAT *Corner*. Sedangkan sisanya, dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian, seperti kualitas pelayanan dan kemauan membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Berdasarkan tabel uji t menunjukkan persamaan regresi-nya adalah:

$$Y = 10.851 - 0.126X_1 + 0.595X_2 + 0.244X_3 + e$$

**Tabel 3
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.851	2.902		3.739	.000
	Pengetahuan Wajib Pajak	-.126	.119	-.118	-1.063	.290
	Kesadaran Wajib Pajak	.595	.135	.473	4.407	.000
	Program SAMSAT <i>Corner</i>	.244	.105	.238	2.320	.022

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP PKB

Sumber : Data primer diolah, 2017

1. Hipotesis 1 : Pengetahuan Wajib Pajak (X₁) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa variabel pengetahuan Wajib Pajak (X₁) nilai tingkat signifikan sebesar 0.290 yang artinya di atas derajat kepercayaan sebesar 0.05 dan nilai t hitung sebesar -1.063 yang artinya kurang dari nilai t tabel sebesar 1.66008. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan Wajib Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Diketahui nilai koefisien pada variabel pengetahuan Wajib Pajak sebesar -0.126 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada pengetahuan Wajib Pajak dalam satu satuan kepatuhan Wajib Pajak maka dapat menurunkan variabel kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 0.126.

2. **Hipotesis 2 : Kesadaran Wajib Pajak (X_2) terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)**

Berdasarkan tabel diketahui bahwa variabel kesadaran Wajib Pajak (X_2) nilai tingkat signifikan sebesar 0.000 yang artinya di bawah derajat kepercayaan sebesar 0.05 dan nilai t hitung sebesar 4.407 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.66008. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kesadaran Wajib Pajak (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Diketahui nilai koefisien pada variabel kesadaran Wajib Pajak (X_2) sebesar 0.595 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada kesadaran Wajib Pajak (X_2) dalam satu satuan kepatuhan Wajib Pajak maka dapat meningkatkan variabel kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0.595.

3. **Hipotesis 3 : Program SAMSAT *Corner* (X_3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)**

Berdasarkan tabel diketahui bahwa variabel Program SAMSAT *Corner* (X_3) nilai tingkat signifikan sebesar 0.022 yang artinya di bawah derajat kepercayaan sebesar 0.05 dan nilai t hitung sebesar 2.320 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.66008. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Program SAMSAT *Corner* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Diketahui nilai koefisien pada variabel Program SAMSAT *Corner* (X_3) sebesar 0.244 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada Program SAMSAT *Corner* (X_3) dalam satu satuan kepatuhan Wajib Pajak maka dapat meningkatkan variabel kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0.244.

KESIMPULAN

- a. Pengetahuan Wajib Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
- b. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
- c. Program SAMSAT *Corner* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
- d. Pengetahuan Wajib Pajak, kesadaran Wajib Pajak, dan dan program SAMSAT *Corner* berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

REFERENSI

- Amri, Pahmi. 2015. "Implementasi Pelayanan SAMSAT *Corner* dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Tahun 2014". *Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Vol.2 No.2.
- Anggitayudha, Trisya Andisty. 2014. "Efektivitas Pelayanan SAMSAT *Corner* Di Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Surabaya Timur (Studi Pada SAMSAT *Corner* Galaxy Mall Surabaya)". S1 Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya.

- Ardianti, Desty. 2014. "Pelaksanaan Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Oleh Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus Di Kantor Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Malang Kota)". *Jurnal Kementerian Pendidikan Nasional*, Universitas Brawijaya Fakultas Hukum Malang.
- Ariska, Elia Yuni. 2016. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Di Satuan Administrasi Manunggal Satu Atap Patrang Kabupaten Jember)". Universitas Muhammdiyah Jember.
- Carolina, Veronica. 2009. *Pengetahuan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Divianto. 2013. "Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan KPP Pratama Baturaja" *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)* Vol. 3 No. 3.
- Diatmanto, Dkk. 2016. "Pengaruh Pengenaan Sanksi Administrasi Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Kantor SAMSAT Kabupaten Bengkalis Riau)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 31 No. 1 Februari 2016. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Eddy dan Carrolina. 2015. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha". *Jurnal Akuntansi*, Vol.7 No.1 Mei 2015: 1-13. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha.
- Fitriani, dkk. 2014. "Pelaksanaan Program Inovasi SAMSAT *Corner* Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kepada Wajib Pajak (Studi Pada SAMSAT *Corner* Kota Malang)". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2, Hal. 374-380.
- Ghozali, Imam. 2011. Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih dan Yulianawati. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak "The Factors That Influence The Willingness To Pay The Tax". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Nopember 2011.Hal: 126 - 142 Vol. 3. No. 1. ISSN:1979-4878.
- Hidayati, Iva Farida. 2014. "Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Efektifitas Sistem Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Surakarta)". *Naskah Publikasi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ihsan, Muchsin. 2013. "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak. Penyuluhan Pajak. Pelayanan Pajak. Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Kota Padang". *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Ilhamsyah, dkk. 2016. "Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi SAMSAT Kota Malang)". *Jurnal perpajakan (JEJAK)*. Vol. 8 No. 1, 2016.
- Irianingsih, Eka. 2015. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak. Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb)" (Studi Di Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor SAMSAT Sleman). *Artikel. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pgri Yogyakarta*.

- Jati, Amanda R. Siswanto Putri dan I Ketut. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Denpasar. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia.
- Kemala, Winda. 2015. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sikap Wajib Pajak Dan Reformasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru. *JOM. FEKON*, Vol. 2 No. 1 Februari 2015.
- Kemal dan Rusli. 2015. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sikap Wajib Pajak Dan Reformasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *JOM. FEKON Vol. 2 No. 1 Februari 2015. Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan. Edisi Revisi. Jakarta. Penerbit:Andi.*
- Mutia, Sri Putri Tita. (2014). “Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Pratama Padang)”. Artikel Ilmiah. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Ndae, dkk. 2015. “Pengaruh Sistem SAMSAT Corner Terhadap Peningkatan Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada SAMSAT Corner Mall Sri Ratu Kediri)”. *Ps Perpajakan, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Jurnal Administrasi Bisnis-Perpajakan (Jab)|Vol. 4 No. 1 Maret 2015.*
- Oktaviyanto, Imam dan Dewi Kusuma Wardani. 2015. “Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan”. *Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 1, Juni 2015.*
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.03/2007 Tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu Dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis. Andi. Yogyakarta.*
- Putri dan Jati. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Denpasar”. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana (UNUD).*
- Resmi, Siti. 2009. *Perpajakan: Teori dan Kasus. Jakarta:Salemba Empat.*
- Rusmawanti, Sochi dan Dewi Kusuma Wardani. 2015. “Pengaruh Pemahaman Pajak, Sanksi Pajak, dan Sensus Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi yang Memiliki Usaha”. *Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.*
- Salmon dan Elim. 2015. “Perhitungan Dan Pencatatan Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua Pada Kantor Bersama SAMSAT Tondano”. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA 674 Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 674-684.*
- Sari, Titra Ratna. 2015. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Yang Terdaftar Di KPP Pratama Klaten), Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, dkk. 2016. “Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Bersama SAMSAT Bitung”

- Setyawati. 2013. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas”*. Skripsi Publikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati dan Budiarta. 2013. *“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 (2013), 345-357. ISSN : 2302-8556.
- Ummah, Muslikhatul. 2015. *“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Semarang”*. *Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia*.
- Undang-Undang Peraturan Bersama Gubernur DIY, Kapolda DIY Serta Direktur Operasi PT Jasa Raharja Nomor 35 Tahun 2008.
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah
- Utomo, Banyu Ageng Wahyu. 2011. *“Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan”*. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Wardani, Dewi Kusuma; dan Rumiya. 2017. *“Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem SAMSAT Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor” (Studi kasus WP PKB roda empat di kantor SAMSAT Drive Thru Bantul)*. *Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No.2, Juni 2017*.
- Widayanti dan Nurlis. 2010. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada KPP Pratama Gambir Tiga)”*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto*.